

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melihat perkembangan seni batik di Jawa, provinsi Jawa Barat dikenal sebagai wilayah yang kaya akan seni membatik. Sebagai pusat kebudayaan Sunda, Jawa Barat memiliki 4 kota pusat produksi batik terbesar yaitu, Kota Indramayu, Kota Garut, Kota Tasik, dan Kota Cirebon. Kota Cirebon merupakan salah satu kota penghasil batik terbesar di Jawa Barat. Cirebon juga menjadi kota yang menonjol dalam berbagai motifnya, karena sejarah batik di Cirebon erat terkait dengan penggabungan budaya dan tradisi ritual religius (Handayani, 2018).

Sementara itu Kota Cirebon bagian Timur, lebih tepatnya Desa Kanci Kulon yang dikenal dengan wilayah pesisir ternyata memiliki tempat produksi batik. Desa Kanci Kulon merupakan bagian dari Kecamatan Astanajapura yang terletak di daerah pesisir. Kecamatan Astanajapura ini mempunyai industri pada bidang pabrik dan PLTU. Kini di Kecamatan Astanajapura terdapat 2 lokasi PLTU yang bertempat di Desa Kanci Kulon dan Desa Kanci. Masyarakat Desa Kanci Kulon mayoritas bekerja di bidang pertanian seperti, petani, buruh tani, nelayan dan petambak garam (Deskripsi Rinci Rona Lingkungan Hidup Awal). Terbentuknya kelompok usaha batik ini diawali dengan ketertarikan masyarakat Desa Kanci terhadap batik, akhirnya terbentuklah kelompok usaha batik Kanci didampingi oleh perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adapun kelompok usaha batik ini dikenal sebagai kelompok batik Kanci. Kelompok batik Kanci ini sudah berdiri sejak tahun 2017 yang memiliki anggota 50 orang. Pada tahun 2021 kelompok batik Kanci mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan data penjualan sebanyak 383 picis dari berbagai jenis produk batik. Dengan bertahannya kelompok usaha batik Kanci dari tahun 2017 hingga saat ini tidak sedikit masalah yang muncul di

lapangan, seperti pada masa pandemi Covid-19 dinamika kelompok batik ini mengalami penurunan yang cukup drastis.

Selain hal itu saat pandemi Covid-19 muncul, keberterahan dalam kelompok usaha batik Kanci ini mulai menurun. Faktor menurunnya karena kurangnya interaksi antar anggota karena keterbatasan aktivitas diluar ruangan, yang akhirnya mengakibatkan kelompok batik Kanci ini kekurangan komunikasi, sehingga kelompok seperti kehilangan arah. Hal ini juga yang menyebabkan anggota kelompok berkurang. Sejak sistem keuangan dirubah, anggota kelompok batik Kanci hanya mendapatkan pemasukan dari setiap penjualan produk batik, sedangkan pada saat pandemi Covid-19 itu pemasaran produk batik sedang menurun yang mengakibatkan banyak anggota kelompok mengundurkan diri untuk keluar karena merasa memiliki pendapatannya yang sangat kurang.

Kemudian kelompok batik Kanci hanya tersisa 5 orang anggota dari 50 anggota sebelumnya, hal itu yang justru membuat kelompok batik ini harus mampu bertahan dengan anggota kelompok yang sedikit. Menurut Sallatu dkk (2017), kunci dari menentukan keberterahan kelompok adalah kemampuan untuk mengakses modal sosial. Keberterahan dalam kelompok usaha batik Kanci ini dimaksudkan untuk mempertahankan usaha melalui modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, sosial yang telah dilakukan oleh sesama anggota kelompok dalam aktivitas dalam usaha kelompoknya. Meningkatnya keberterahan suatu kelompok usaha bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada kekreatifan dan penghasilan pada seluruh anggota kelompok. Menurut penelitian Febriyanti (2022), penelitian tersebut mengatakan bahwa pada saat pandemi Covid-19 modal sosial justru dapat meningkatkan ketahanan sosial dengan cara memiliki hubungan kolaborasi, gotong royong, membantu menaikkan produksi, dan meningkatkan pemasaran. Dalam penelitian Utami & Suprpti (2020) juga mengungkapkan bahwa modal sosial yang diterapkan berpengaruh signifikan pada ketahanan pangannya. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh kelompok batik Kanci, mereka menerapkan modal sosial untuk keberterahan kelompoknya.

Ketika sistem keuangan di atas tadi dirubah dari pendapatan setiap pertemuan kelas membuat menjadi pendapatan dari setiap penjualan produk batik itu banyak sekali anggota yang memilih untuk keluar dari kelompok batik Kanci, karena anggota sebelumnya menjadikan kelompok batik ini sebagai penghasilan utama bagi kehidupan mereka, jadi mereka akan terus bergantung pada uang saku yang selalu diberikan pada saat kelas membuat dilakukan. Sedangkan sistem pemasaran pada saat itu juga belum begitu stabil, jika kelas membuat terus dibuka dan produksi terus berjalan, akan banyak sekali produk-produk yang tidak terjual. Ini terjadi karena anggota hanya memanfaatkan uang saku dari kelas membuat saja. Bukan dari keinginan sendiri untuk terus mengembangkan budaya leluhur. Hal ini lah yang menyebabkan keanggotaan semakin berkurang.

Dalam penelitian Malibari dkk (2020) juga menjelaskan bahwa kain batik Desa Gulurejo juga mengalami fluktuasi dalam penjualannya, hal itu dipengaruhi oleh peristiwa krisis ekonomi Bantul. Dampak dari peristiwa-peristiwa tersebut adalah penurunan pendapatan bagi para pengrajin batik, yang menghadapi kesulitan dalam pemasaran produk mereka. Dari sini dapat dilihat bahwa penjualan dan keberuntungan kelompok itu ada masa pasang surutnya. Tinggal kelompok menentukan strategi untuk mempertahankannya seperti apa. Namun pada pandemi Covid-19 kelompok batik Kanci justru mengalami penurunan anggota kelompok. Bertolak belakang dengan penelitian menurut Fitriawan dkk (2021) bahwa manfaat dari modal sosial dapat memperbesar jaringan konsumen di media sosial. Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dkk (2023) juga mengungkapkan bahwa hasil dari peran modal sosial yang diterapkan dapat berdampak adanya hubungan sosial dengan desa lain karna adanya media *transaksi online*.

Dari berbagai masalah yang telah dijelaskan di atas, kelompok usaha batik Kanci hingga saat ini masih bertahan, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi keberuntungan kelompok usaha batik ini, mulai dari kebutuhan modal finansial perlengkapan produksi batik (sarana prasarana) dan kemampuan masyarakat yang berada pada peran modal sosial untuk

keberlangsungan kelompok usaha batik (Indriani, 2021). Modal sosial adalah ikatan yang erat dalam suatu kelompok atau komunitas, didasarkan pada kesepakatan bersama, simpati, empati dan hubungan yang erat antar individu, memungkinkan terbentuknya kerjasama (Fitriana dan Mami, 2021). Tingkat kerjasama yang semakin kuat dalam kelompok mencerminkan kualitas hubungan sosial yang baik dalam kelompok tersebut. Menurut Nurrochmat dkk (2016) keberhasilan komunitas dapat dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2012) dijelaskan bahwa dimensi modal sosial fokus pada kebersamaan masyarakat agar dapat mencapai tujuan, nilai-nilai yang digunakan dalam modal sosial tersebut meliputi; perilaku kerjasama, saling memperhatikan, saling membantu satu sama lain, saling percaya. Masih serupa dengan penelitian yang dibahas oleh Nugraheni, Wijaya, & Utami (2006) menjelaskan bahwa peran modal sosial itu sangat diperlukan dalam dunia perbisnisan, karena dapat menjadikan sebuah upaya agar dapat mempertahankan sosial ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Di perkuat juga oleh Pamungkas dan Sunaryoto (2019:75) mengemukakan bahwa modal sosial telah mencapai 79% sangat berpengaruh positif bagi pelaku usaha, dan yang utama salah satu unsur paling berpengaruh pada kelangsungan usaha ialah unsur kepercayaan, maka dari itu modal sosial dalam kelompok usaha sangat dibutuhkan. Menurut Saputro (2017), kesuksesan sebuah kelompok itu tergantung pada hubungan yang dijalinnya itu bagaimana, baik dengan anggota kelompok sendiri maupun dengan lembaga lain yang berkaitan dengan kelompok tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan modal sosial menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat (Updani 2017). Pada dasarnya, modal sosial mencerminkan bahwa hanya dengan komunitas yang memiliki kesadaran akan penting kerja sama serta keberagaman nilai sosial dan budaya yang dapat berkembang dan maju dengan kekuatannya sendiri (Syahra 2003). Mini reset yang telah penulis lakukan yaitu terdapat modal sosial yang dilakukan oleh kelompok batik Kanci ini dengan berkolaborasi antara para

pengrajin batik dalam menentukan motif untuk diproduksi dengan tujuan agar menciptakan keunikan dan daya tarik bagi pembeli luar kota maupun masyarakat dalam kota. Modal sosial yang terbentuk dari kerjasama ini akan membawa manfaat baik dalam hal hubungan sosial maupun ekonomi di komunitas tersebut, yang didasari oleh kepercayaan antar individu. Adapun penelitian Chinthia & Nasdian (2017) mengungkapkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan akses informasi dan meningkatkan jejaring. Diungkapkan juga oleh penelitian dari Najikha (2022) bahwa, bentuk-bentuk modal sosial dapat berdampak baik bagi kelompok, salah satunya dapat meningkat dalam mendapatkan keuntungan usaha.

Jika dilihat dari kacamata agama Islam dalam penelitian (Ristiani, 2023) terdapat empat unsur agar usaha dapat bertahan, diantaranya; kebenaran, tidak berbohong, keterbukaan, dan keahlian. Seperti perilaku yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam melakukan bisnisnya dengan mengutamakan kejujuran (*shiddiq*), kepercayaan (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), dan kecerdasan (*fathonah*). Selaras dengan yang dilakukan dalam kelompok batik Kanci ini, yaitu menerapkan sifat kepercayaan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."* (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)

Ditafsirkan pada Kitab "Al-Muharrar al-Wajiz" pada penjelasan Ma'rifatul Ainiyah (2022) dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 bahwa akhir dari dua kelompok, yaitu mukmin dan kafir, yang menyinggung tentang kenikmatan dan siksaan. Saat ini, Al-Qur'an mengajarkan tentang tanggung jawab yang dikenal sebagai amanah. Allah yang Maha Agung memerintahkanmu untuk memberikan amanah dengan sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya. Allah juga memerintahkanmu untuk menetapkan keputusan

yang adil saat menyelesaikan perselisihan di antara manusia. Allah, yang memerintahkan agar berpegang teguh amanah dan berperilaku adil, adalah Guru terbaik yang memberikan pelajaran kepadamu. Sesungguhnya, Allah merupakan Tuhan yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.

Dalam mengingat kepada Allah agar menghindari dari perbuatan kecurangan, kebohongan, dan perbuatan buruk lainnya, dapat meningkatkan kepercayaan sesama anggota, juga anggota terhadap konsumen, dan hal itu termasuk dari konsep modal sosial dalam unsur kepercayaan (*trust*) yang mampu mempertahankan kelompok usaha. Masyarakat selalu menerapkan nilai-nilai yang menjadi bagian integral dari kehidupan berkelompok, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan yang konkret. Beragam nilai tersebut meliputi adat istiadat, norma-norma, kepercayaan, budaya dan aspek lainnya. Setiap nilai memiliki makna yang membangun rasa kepemilikan bersama, saling percaya, kerjasama yang kuat, serta hubungan saling mendukung dengan dukungan modal sosial.

Dengan menemukan sumber daya sosial dalam kelompok batik Kanci, akan terlihat apakah hubungan sosial yang terjalin di antara mereka memiliki potensi sebagai kemampuan sosial yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan kelompok usaha. Peran modal sosial dalam suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh tindakan individual dalam struktur sosialnya. Kelompok yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi akan lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan kelompoknya, serta lebih mampu mengatasi kompleksitas masalah dengan lebih mudah. Kesatuan dan hubungan yang intensif di antara kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelompoknya akan dapat membantu dalam mengatur kehidupan komunitas dengan lebih baik. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian Handayani (2023), bahwa secara garis besar semakin tinggi modal sosial yang dimiliki oleh kelompok maka akan semakin tinggi juga nilai ketahanan dan kesejahteraannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Modal Sosial dalam Kebertahanan Kelompok Usaha Batik Kanci”** dengan judul ini peneliti tertarik, karena dengan memberdayakan masyarakat itu tentunya bisa melalui pelestarian budaya, salah satunya dengan membentuk kelompok batik Kanci dan mempertahankannya agar batik ini tidak punah dan terus berkembang. Pertumbuhan suatu lingkungan dapat tercapai dengan baik apabila didorong oleh keberlanjutan budaya yang kuat, yang dapat mencegah erodensi budaya setempat. Jika budaya tersebut mengalami erosi, upaya pelestarian menjadi suatu keharusan. Pelestarian efektif terjadi saat unsur budaya yang dijaga tetap relevan dan aktif digunakan. Keberlanjutan budaya terancam ketika elemen budaya tidak lagi digunakan, sehingga elemen tersebut pun akan lenyap secara alami (Pitana, Bali Post, 2003).

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan lokasinya pada Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura dengan pertimbangan alasan: *Pertama*, Desa Kanci Kulon merupakan wilayah pesisir yang mayoritas bekerja di bidang pertanian, namun di sisi lain terdapat pula usaha kelompok produksi batik yang membentuk perbedaan dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Kanci lainnya. *Kedua*, Kelompok usaha batik sudah banyak yang dikenal di Kota Cirebon. Menurut Direktori Industri Batik tahun 2021 terdapat 13 industri batik yang skala besar sedang di Kota Cirebon, seperti Batik Sinar Bintang Resmi (Gunung Jati), Batik Lismaina, Batik Komar, Batik Carila, Batik Sunanto, Batik (Ansor Abdullah), Batik (Ninik Ichsan), Batik (Bunaedi), Batik Dua Putri, Batik Ivanda, Batik Ayunda, Batik (Abidin), Batik (Abdul Haris). Akan tetapi terdapat juga kelompok batik yang belum berskala besar namun mampu bertahan di era banyaknya pesaing skala besar ini, yaitu kelompok usaha batik Kanci yang telah berdiri selama 6 tahun yang lalu dan hingga saat ini masih terus berjalan.

## **B. Fokus Kajian**

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, maka perlu diadakan fokus kajian dalam penelitian ini, fokus masalah yang berada dalam penelitian ini adalah

aspek yang mempengaruhi keberterahan kelompok usaha batik, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji bentuk-bentuk modal sosial yang mendukung keberterahan kelompok usaha batik Kanci Kulon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kelompok usaha batik Kanci?
2. Apa saja bentuk-bentuk modal sosial yang digunakan oleh kelompok usaha batik Kanci?
3. Bagaimana modal sosial mendukung keberterahan kelompok usaha batik Kanci?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kelompok usaha batik Kanci
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial yang digunakan oleh kelompok usaha batik Kanci
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial mendukung keberterahan kelompok usaha batik Kanci.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis kepada berbagai pihak.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan pengetahuan atau tema baru dengan teori yang berbeda pada penelitian yang akan mendatang terkait bentuk-bentuk modal sosial yang dapat mempengaruhi keberterahan kelompok usaha batik.



## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk modal sosial yang mempengaruhi pada kebertahanan kelompok usaha batik, serta menjadikan pengetahuan yang luas untuk dimasa yang akan datang.
- b. Bagi kelompok usaha batik Kanci, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau rencana selanjutnya terkait peran modal sosial yang mendukung kebertahanan kelompok usaha batik Kanci.

